



Implementasi Model Pendidikan Islam Holistik Berbasis Tahfidz, Adab, dan Ibadah

Wulandari*¹, Ubaidilah²
^{1,2}STIT At Taqwa Bandung, Indonesia
E-mail: wulandaritarman@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-02</p> <p>Keywords: Holistic Islamic Education; Tahfidz; Islamic Manners; Worship; Early Childhood Education.</p>	<p>This study aims to analyse the implementation of a holistic Islamic education model based on tahfidz (Qur'an memorization), adab (Islamic manners), and ibadah (worship practices) at RA Semut Bogor. This model emphasizes character building in early childhood through the integration of Qur'anic memorization, habituation of Islamic manners, and daily worship practices. The research employs a qualitative approach with data collection methods including interviews, observations and documentation. The research subjects consist of the school principal, tahfidz teachers, and parents of students. The findings reveal that the implementation of the holistic Islamic education model at RA Semut Bogor is carried out in an integrated manner within both learning activities and daily routines. Tahfidz is implemented through Kauny Quantum Memory method with repetition (muraja'ah) and individualized approaches, adab is instilled through teacher role modeling and habituation, while ibadah is taught through direct practice and guidance. Supporting factors include teachers' commitment, parental involvement, and a conducive school environment. The challenges faced include differences in children's abilities and inconsistency of practice at home. In conclusion, the holistic Islamic education model based on tahfidz, adab, and ibadah is effective in shaping religious character and noble morals in early childhood.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-02</p> <p>Kata kunci: Pendidikan Islam Holistik; Tahfidz; Adab Islami; Ibadah; Anak Usia Dini.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pendidikan holistik berbasis tahfidz, pembiasaan adab, dan praktik ibadah di RA Semut Bogor. Model ini menekankan pada pembentukan karakter anak sejak usia dini melalui integrasi antara penguatan hafalan Al-Qur'an, pembiasaan adab Islami serta praktik ibadah sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan Islam holistik di RA Semut Bogor dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan harian. Tahfidz dilaksanakan dengan metode <i>Kauny Quantum Memory</i> dengan pengulangan (muraja'ah) dan pendekatan individual, adab ditanamkan melalui keteladanan guru dan pembiasaan, sedangkan ibadah diajarkan melalui praktik langsung dan pendampingan. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun kendala yang dihadapi antara lain perbedaan kemampuan anak dan konsistensi pembiasaan di rumah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan Islam holistik berbasis tahfidz, adab dan ibadah efektif dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia pada anak usia dini.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, moral, emosional dan social peserta didik secara menyeluruh. Konsep ini dikenal sebagai pendidikan Islam holistik, yaitu pendekatan pendidikan yang memandang manusia sebagai makhluk utuh yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang. Pendidikan holistik dalam perspektif Islam menekankan integrasi antara *tarbiyah*

(pembinaan), *ta'lim* (pengajaran) dan *ta'dib* (pembentukan adab) sebagai fondasi pembentukan insan kamil (Sya'adah, Razzaq and Imron, 2025).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kebutuhan akan pendekatan holistik menjadi semakin penting karena fase ini merupakan masa emas (*golden age*) dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Nilai-nilai dasar seperti tauhid, adab dan ibadah perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan yang berkesinam-

bungan (Syafa'adhika, Amrulloh and Samsukadi, 2025).

Salah satu model yang berkembang dalam praktik pendidikan Islam saat ini adalah model pendidikan berbasis tahfidz, adab dan ibadah. Pada penelitian sebelumnya, program tahfidz Al-Qur'an terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius anak (Rahma and Kabibuloh, 2025). Selain itu penanaman adab melalui keteladanan guru serta pembiasaan ibadah sehari-hari menjadi fondasi penting dalam membentuk akhlak mulia. Implementasi pembelajaran ibadah seperti sholat dalam pendidikan holistik terbukti mampu memperkuat karakter siswa secara signifikan (Mahfudhi, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan anak, kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah serta belum optimalnya integrasi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana model pendidikan Islam holistik berbasis tahfidz, adab dan ibadah diimplementasikan secara nyata di lembaga pendidikan anak usia dini.

RA Semut Bogor sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam anak usia dini yang menerapkan model tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana implementasi model Pendidikan Islam holistik berbasis tahfidz, adab dan ibadah di RA Semut Bogor, apa saja faktor pendukung dan kendala dalam penerapan model tersebut, serta bagaimana peran kepala sekolah, guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan model pendidikan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi model pendidikan Islam holistik berbasis tahfidz, adab dan ibadah dalam konteks pendidikan anak usia dini. Metode studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi tertentu dengan karakteristik yang khas (Yin, 2018). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran secara natural (Cresswell, 2017).

Penelitian dilaksanakan di RA Semut Bogor, yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dengan slogan "Anak-anak pemberi hikmah". Waktu penelitian berlangsung pada 30 Maret 2026 sampai 2 April 2026. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di RA Semut yang berjumlah 120 siswa. Namun dalam penelitian ini tidak seluruh populasi dijadikan subjek penelitian, melainkan dipilih sebagian informan yang dianggap representatif melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang mendalam terkait implementasi model pendidikan holistik berbasis tahfidz, adab dan ibadah (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria pemilihan subjek penelitian meliputi:

1. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tahfidz, pembiasaan adab Islami, dan praktik ibadah.
2. Peserta didik yang menunjukkan variasi kemampuan (tinggi, sedang dan rendah).
3. Peserta didik yang terlibat dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian terdiri dari 12 siswa yang dipilih sebagai representasi. Selain peserta didik, penelitian juga melibatkan informan kunci yang terdiri dari kepala sekolah, guru, serta orang tua peserta didik. Keterlibatan orang tua bertujuan untuk memperoleh data tambahan terkait dampak program pendidikan terhadap perilaku anak di lingkungan rumah, sehingga meningkatkan validitas data melalui triangulasi sumber.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran, meliputi: program tahfidz, pembiasaan adab Islami, praktik ibadah (sholat dhuha). Observasi bersifat partisipatif moderat, dimana peneliti terlibat tetapi tidak mengganggu jalannya kegiatan (Sugiyono, 2020). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan tetapi tetap fleksibel dalam menggali data informasi yang meliputi strategi pembelajaran, dampak program, kendala dan solusi. Dokumentasi meliputi kurikulum sekolah, jadwal kegiatan, foto kegiatan dan catatan perkembangan anak.

Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman & Salda a (2014) yang terdiri dari:

1. Reduksi data: Data dari observasi dan wawancara diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai kebutuhan penelitian.
2. Penyajian data: Dalam bentuk narasi deskriptif dan table temuan
3. Penarikan kesimpulan: Peneliti menarik makna dari data yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi secara terus-menerus.

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, orang tua murid), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) serta *member check* (konfirmasi hasil kepada informan) (Cresswell, 2017). Teknik pengolahan data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi. Hasil wawancara ditranskrip, dikelompokkan dan diambil kutipan penting.

Tolok ukur kinerja (fokus penelitian) mengacu pada literatur Pendidikan Islam dan PAUD (Suyadi 2017; Fadillah 2019) antara lain:

1. Aspek tahfidz: Kemampuan menghafal, konsistensi muroja'ah
2. Aspek adab: Kebiasaan salam, sopan santun, interaksi sosial
3. Aspek ibadah: Keterlibatan dalam sholat, kemandirian ibadah

Penelitian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrument penelitian dan perizinan kepada pihak RA Semut Bogor. Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang meliputi program tahfidz, pembiasaan adab Islami, dan praktik ibadah sholat dhuha. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik untuk memperoleh data yang komprehensif.

Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan, ditranskrip, dan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk laporan penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi program tahfidz di RA Semut Bogor dilaksanakan menggunakan metode *Kauny Quantum Memory*, yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang menggabungkan gerakan, visualisasi, dan pemahaman makna untuk mempermudah proses hafalan anak usia dini. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran multisenssori yang efektif untuk anak usia dini (Rahma and Kabibuloh, 2025). Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan klasikal, dimana siswa duduk melingkar dan guru melakukan talaqqi ayat Al-Qur'an disertai gerakan yang merepresentasikan makna dari ayat tersebut dan diikuti oleh siswa secara berulang hingga kurang lebih 10 kali pengulangan. Selanjutnya siswa melakukan setor hafalan secara individu kepada guru. Setiap anak menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Setelah menyelesaikan hafalan satu surat guru mengevaluasi secara individu untuk mengetahui sejauh mana anak mampu mempertahankan hafalannya dari awal hingga akhir surat. Misalnya surat An-Nas terdiri dari 6 ayat, maka hari pertama menghafal ayat 1 dan ayat 2, kemudian hari kedua memuraja'ah atau mengulang kembali ayat 1 dan 2 tersebut. Hari ketiga menambah ayat 3 dan ayat 4, kemudian hari keempat mengulang ayat 3 dan 4. Hari kelima menambah ayat 5 dan ayat 6, kemudian hari keenam mengulang ayat 5 dan 6. Setelah selesai satu surat An Nas dilakukan evaluasi satu surat (6 ayat) pada hari ke tujuh, begitu pula pada surat-surat yang lainnya.

Selain itu, pada akhir semester dilakukan evaluasi komprehensif terhadap seluruh surat yang telah dihafal selama satu semester, dengan melibatkan orang tua yang diundang ke sekolah untuk menyaksikan anak-anak mereka membaca surat pendek Al-Qur'an agar mereka mengetahui perkembangan hafalan anak dan bisa melanjutkan pembiasaan di rumah. Selain sebagai bentuk transparansi dan kolaborasi pendidikan, kegiatan tersebut dapat melatih sikap percaya diri peserta didik.

Yang sangat unik dari RA semut ini adalah, peserta didik mengikuti tahfidz dengan dibimbing oleh guru khusus tahfidz, bukan guru kelas yang merangkap mengajarkan tahfidz seperti di RA lain. Ada 4 guru tahfidz yang mengajar seluruh murid RA Semut yang

terdiri dari 3 kelas A, 5 kelas B dan 2 kelas *playgroup*. Hal ini menunjukkan bahwa RA Semut memiliki komitmen yang tinggi terhadap kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diantaranya perbedaan kemampuan menghafal antar siswa dan sebagian siswa lambat dalam mengikuti ritme pengulangan. Solusi yang dilakukan para guru tahfidz RA Semut yaitu setelah evaluasi semester ganjil, dilakukan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan pada pembelajaran tahfidz semester genap, yang terdiri dari: Kelompok mahir, kelompok sedang dan kelompok terbina (tertinggal). Pendekatan ini terbukti membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa, sesuai dengan prinsip differensiasi pembelajaran (Tomlinson, 2017).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pembiasaan adab di RA Semut Bogor dilaksanakan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas harian siswa. Adab Islami tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi diwujudkan melalui praktik langsung yang dilakukan secara berulang, seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan (*salim*) kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, makan dan minum sambil duduk serta membaca do'a, bertutur kata sopan dan tidak berkata kasar, antri saat mencuci tangan atau berwudhu, saling berbagi dan bergantian menggunakan fasilitas atau mainan, serta menghormati guru dan teman. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten melalui keteladanan (*uswah hasanah*) dari guru serta pengulangan dalam aktivitas harian. Hal ini sejalan dengan konsep ta'dib dalam pendidikan Islam yang menekankan pembentukan adab sebagai inti Pendidikan (Al-Attas, 1999).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti pembiasaan tersebut secara konsisten, terutama dalam hal salam, do'a dan sikap sopan terhadap guru. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan adanya rutinitas harian yang terstruktur dalam membangun adab Islami, seperti kegiatan pagi yang diawali dengan salam dan do'a bersama.

Wawancara dengan orang tua murid mengatakan bahwa anak-anak menjadi terbiasa mengucapkan salam saat masuk

rumah dan makan sambil duduk dan dengan menggunakan tangan kanan. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga, yang menjadi indikator keberhasilan pembiasaan adab Islami (Epstein, 2018). Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti ketidakkosistenan penerapan adab Islami di rumah, perbedaan latar belakang keluarga siswa, sebagian siswa belum memahami makna dari adab yang dilakukan dan masih adanya perilaku spontan anak yang belum sesuai dengan adab Islami. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembentukan karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh (Hurlock, 2016).

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan upaya antara lain memperkuat komunikasi dan sinergi antara sekolah dan orang tua, menjelaskan secara sederhana kepada siswa tentang makna adab yang sedang dilakukan, guru memberikan keteladanan atau *role model* utama, memberikan penguatan positif (*reward and reinforcement*) bagi siswa yang menunjukkan perilaku adab Islami (Skinner, 2019), serta pendekatan individual bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Pembiasaan adab Islami di RA Semut Bogor menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga spiritual. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembiasaan sehari-hari memperkuat internalisasi akhlak anak secara lebih mendalam dibandingkan pembiasaan umum saja. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik berbasis nilai Islam memiliki keunggulan dalam membentuk karakter yang tidak hanya baik secara sosial, tetapi juga memiliki landasan religius yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, praktik ibadah di RA Semut Bogor diwujudkan melalui kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa, Kamis dan Jum'at sebelum pembelajaran kelas dimulai. Pelaksanaanya dilakukan dengan bimbingan langsung guru, dimana bacaan shalat dibaca secara nyaring dan gerakan shalat dicontohkan secara bertahap agar siswa dapat mengikuti dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti gerakan shalat secara bersama-sama dengan antusias,

meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam menjaga kekhusyukan selama pelaksanaan ibadah. Dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan keterlibatan aktif guru dalam membimbing posisi gerakan dan pelafalan bacaan shalat.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti sebagian anak yang bercanda saat shalat serta kondisi jumlah siswa yang cukup banyak sehingga kurang kondusif. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah melakukan beberapa upaya, diantaranya pemisahan tempat shalat antara kelas A dan kelas B, peningkatan pengawasan guru, serta pelaksanaan program "*Minal Masjid*", yaitu mengajak peserta didik untuk mengunjungi masjid terdekat dan shalat di dalam masjid tersebut sebagai variasi kegiatan ibadah di lingkungan nyata. Dengan demikian, praktik ibadah shalat dhuha di RA Semut Bogor tidak hanya berfungsi sebagai pembiasaan ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius dan pengembangan aspek perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut disajikan temuan penelitian terkait implementasi pendidikan Islam holistik berbasis tahfidz, adab dan ibadah di RA Semut Bogor.

Tabel 1. Temuan hasil penelitian Implementasi pendidikan Islam holistik di RA Semut

No	Temuan Penelitian	Indikator
1	(T1-OBS/W) Pembelajaran tahfidz menggunakan metode Kauny Quantum Memory (gerakan + ayat)	Siswa menirukan gerakan dan bacaan secara berulang
2	(T2-OBS) Pengulangan hafalan 10 kali dalam pembelajaran klasikal	Siswa mampu mengikuti hafalan secara bertahap
3	(T3-W) Setoran hafalan dilakukan secara individu	Guru mengevaluasi kemampuan setiap siswa
4	(T4-D/W) Evaluasi hafalan melibatkan orang tua di akhir semester	Orang tua hadir dan menyaksikan perkembangan anak
5	(T5-OBS) Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan (mahir, sedang, terbina)	Pembelajaran sesuai kemampuan siswa
6	(A1-OBS) Pembiasaan adab Islami: salam, salim	Siswa terbiasa mengucapkan

	dan do'a	salam dan menghormati guru
7	(A2-OBS) Pembiasaan makan dan minum sesuai adab Islami	Siswa makan sambal duduk dan berdo'a
8	(A3-OBS) Pembiasaan antri dan berbagi	Siswa menunggu giliran dan bergantian
9	(A4-W) Terjadi perubahan perilaku siswa di rumah	Siswa menerapkan adab Islami di lingkungan keluarga
10	(I1-OBS) Sholat dhuha berjamaah dilakukan secara rutin	Dilaksanakan setiap Selasa, Kamis, dan jum'at
11	(I2-OBS) Bacaan sholat dibimbing secara nyaring	Siswa mengikuti bacaan Bersama guru
12	(I3-OBS) Gerakan sholat dicontohkan langsung oleh guru	Siswa menirukan gerakan secara Bersama
13	(I4-D) Program " <i>Minal Masjid</i> " sebagai pembelajaran kontekstual	Siswa praktik sholat di masjid
15	(S1-W) Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan	Guru mendampingi dan memberi contoh
16	(S2-W) Kepala sekolah sebagai pengarah program	Menyusun kebijakan dan mengawasi pelaksanaan
17	(S3-W) Orang tua terlibat dalam evaluasi dan pembiasaan	Mendampingi anak di rumah

Untuk mempermudah pembacaan temuan penelitian, aspek dan sumber data dikodekan dengan inisial berikut:

1. T = Tahfidz
2. A = Adab Islami
3. I = Ibadah
4. S = Stakeholder
5. OBS = Observasi
6. W = Wawancara
7. D = Dokumentasi

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa implementasi pendidikan Islam holistik di RA Semut Bogor mencakup integrasi antara aspek tahfidz, adab Islami, dan ibadah yang didukung oleh peran aktif stakeholder. Setiap temuan menunjukkan adanya keterkaitan antara aktivitas pembelajaran dengan indikator perilaku siswa, sehingga mencerminkan keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai Islam secara holistik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan Islam holistik berbasis

tahfidz, adab dan ibadah di RA Semut Bogor telah diimplementasikan secara terintegrasi dan sistematis. Ketiga aspek tersebut tidak diajarkan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam holistik yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Ilmiah and Pendidikan, 2025).

Metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran tahfidz terbukti efektif karena melibatkan aspek kinestetik anak, sehingga memudahkan proses internalisasi hafalan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Pembiasaan adab dan ibadah yang dilakukan secara konsisten menunjukkan hasil yang signifikan dalam perubahan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk perilaku.

Keberhasilan model pendidikan ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, yaitu: Kepala sekolah sebagai penyusun kebijakan dan program pendidikan holistik, mengawasi pelaksanaan kegiatan dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Guru tahfidz dan guru kelas melaksanakan pembelajaran secara langsung, menjadi teladan dalam adab dan ibadah serta melakukan evaluasi dan pendampingan siswa. Orang tua murid melanjutkan pembiasaan baik di rumah, mendukung program sekolah dan terlibat dalam evaluasi perkembangan anak. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Islam holistik (Syafa'adhika, Amrulloh and Samsukadi, 2025).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pendidikan Islam holistik berbasis tahfidz, adab, dan ibadah di RA Semut Bogor telah berjalan secara terintegrasi dan sistematis dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan harian. Model ini mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini, meliputi kognitif melalui kegiatan tahfidz, afektif melalui pembiasaan

adab Islami, serta psikomotorik dan spiritual melalui praktik ibadah.

Penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam tahfidz terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak dengan pendekatan multisensori dan individual. Pembiasaan adab Islami yang dilakukan secara konsisten melalui keteladanan guru dan pengulangan aktivitas harian berhasil membentuk perilaku sopan santun dan karakter religius siswa. Sementara itu, praktik ibadah seperti sholat dhuha memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman dan keterampilan ibadah anak sejak dini.

Keberhasilan model ini didukung oleh komitmen guru, sistem pembelajaran yang terstruktur, serta keterlibatan aktif orang tua. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan anak dan kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta penerapan strategi pembelajaran yang differensiatif.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model ini pada konteks lembaga yang berbeda atau mengkaji pengaruh jangka panjangnya terhadap perkembangan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas, S.M.N. (1999) *The Concept of Education in Islam: A Framework For an Islamic Philosophy of education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Ananda, R. (2020) *Pendidikan anak usia dini perspektif holistik*. Prenada Media.
- Cresswell, j. W. (2017) *Research design: Qualitative quantitative, and mixed methods approaches (5th ed)*. Sage Publications.
- Epstein, J.L. (2018) *School, Family and Community Partnership: Preparing educators and Improving Schools (2nd ed)*. 2nd ed. New York: Routledge.
- Fadillah, M. (2019) *Pendidikan karakter anak usia dini: Konsep dan aplikasinya dalam PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, U. (2018) "No Title Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan

- kecerdasan spiritual anak usia dini,” *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 148–156. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Hurlock, E.B. (2016) *Child Development*. 6th ed. New York: McGraw-Hill.
- Ilmiah, J. and Pendidikan, W. (2025) “3 1,2,3,” 11(September), pp. 188–194.
- Ilmiya, F.H. and Maulidah, I. (2026) “Konsep Pembelajaran Pesantren Sebagai model Holistik berbasis Agama Di SMP Islam Bustanul Islam Lamongan,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), pp. 308–317. Available at: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10662>.
- Kurniawan, S. and Miftahuddin (2020) “Pendidikan karakter dalam perspektif Islam pada anak usia dini,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), pp. 123–135.
- Mahfudhi, H. (2024) “Implementasi Fiqh Shalat dan Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Holistik Semarang,” *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), pp. 84–98. Available at: <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.1076>
- Rahma, P.A.A. and Kabibuloh, N. (2025) “Efektivitas Program Thafidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di MI Al-Ifadah,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), pp. 9–14. Available at: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.613>.
- Rahmawati, D. (2020) “Pembiasaan ibadah dalam membentuk karakter religius anak usia dini,” *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 64–73. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.280>.
- Skinner, B.F. (2019) *The Behavior of Organism: An Experimental Analysis*. Cambridge: B.F. Skinner Foundation.
- Sugiyono (2020) *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi (2017) *Manajemen PAUD berbasis karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Suyadi and Dahlia (2019) “Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada anak usia dini,” *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), pp. 110–120. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.26703>.
- Sya’adah, F., Razzaq, A. and Imron, K. (2025) “Pendidikan Holistik Islam Dalam Perspektif Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib: Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 151,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), pp. 307–321. Available at: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9964>.
- Syafa’adhika, S.A., Amrulloh and Samsukadi, M. (2025) “Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid, Akhlak, Ibadah dalam Surah Al- Jumu’ah Ayat 1-5 dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional,” *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(3), pp. 436–448. Available at: <https://doi.org/10.63822/57wat793>.
- Tomlinson, C.A. (2017) *Differentiated Classroom*.
- Wiyani, N.A. (2018) *Konsep dasar PAUD*. Gava Media.
- Yin, R.K. (2018) *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Sage Publications.